

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tradisi *Ma'bulle Tomate* di Lembang Gandangbatu merupakan wujud kasih, penghormatan, dan kepedulian semua masyarakat kepada almarhum atau almarhumah dan kepada rumpun keluarga yang berduka yang mengandung nilai kesetaraan gender secara mendalam. Tradisi ini memahami kesetaraan sebagai hubungan saling melengkapi dalam praktik konkret, dan memberikan manfaat nyata melalui gotong royong serta partisipasi lintas generasi. Nilai kesetaraan terwujud melalui fleksibilitas peran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, pengakuan bahwa kontribusi semua pihak sama pentingnya, dan prinsip Galatia 3:28 bahwa dalam Kristus tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena semua adalah satu. Praktik kesetaraan sudah tertanam melalui nilai saling menghormati, gotong royong, dan kasih kepada sesama tanpa diskriminasi.

*Ma'bulle Tomate* mencerminkan prinsip kesetaraan gender melalui lima aspek: kesamaan hak berpartisipasi tanpa larangan formal bagi perempuan, pengakuan setara terhadap kontribusi fisik laki-laki dan peran pengawasan serta dukungan emosional perempuan, fleksibilitas pembagian peran yang membolehkan perempuan mengangkat jenazah saat diperlukan,

inklusivitas lintas generasi dari anak-anak hingga orang tua, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Meskipun ada tantangan seperti dominasi laki-laki dalam aspek fisik yang membuat kontribusi perempuan kurang terlihat, tradisi ini membuktikan bahwa kesetaraan gender dalam budaya lokal dapat terwujud melalui praktik yang menghargai perbedaan sambil menjamin keadilan dan kesempatan sama. *Ma'bulle Tomate* menunjukkan bahwa kesetaraan bukan tentang penyamaan peran secara kaku, tetapi tentang menghargai dan memberdayakan setiap orang sesuai kemampuan untuk tujuan bersama dalam solidaritas komunitas tanpa memandang jenis kelamin.

## **B. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dirumuskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat Lembang Gandangbatu perlu meningkatkan pemahaman tentang nilai kesetaraan gender dalam berbagai kegiatan masyarakat, khususnya tradisi *Ma'bulle Tomate*. Penting untuk mempertahankan nilai-nilai positif yang sudah ada seperti gotong royong dan saling menghormati, sambil terus membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi semua kalangan tanpa diskriminasi.

## 2. Bagi Tokoh Adat

Para tokoh adat di Lembang Gandangbatu perlu memimpin komunitas dengan memperkuat kesetaraan gender dengan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pembagian peran dalam tradisi bersifat fungsional dan saling melengkapi, bukan hierarkis. Perlu dilakukan pendampingan dan edukasi kepada generasi muda agar mereka memahami dan menghormati nilai kesetaraan serta arahan dari tokoh masyarakat dalam menjalankan tradisi.

## 3. Bagi Tokoh Perempuan

Tokoh perempuan di Lembang Gandangbatu perlu aktif dalam menyuarakan peran dan kontribusi perempuan dalam tradisi, serta menjadi teladan bagi generasi muda perempuan untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya tanpa merasa dibatasi oleh stereotip gender.

## 4. Bagi Pendidikan Agama Kristen

Pendidik Agama Kristen dapat mengintegrasikan pemahaman tentang kesetaraan gender dalam konteks budaya lokal ke dalam kurikulum pembelajaran, menunjukkan bagaimana nilai-nilai kristiani tentang kesetaraan dan martabat manusia sejalan dengan praktik-praktik budaya yang baik di Toraja, khususnya dalam tradisi *Ma'bulle Tomate*.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang kesetaraan gender dalam berbagai tradisi Toraja lainnya, atau

studi komparatif tentang praktik kesetaraan gender dalam tradisi pemakaman di berbagai wilayah di Indonesia.